Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU REMAJA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN REMAJA DI DESA HAMARUNG KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Ahmad Sauqi[1], Arif Budiman[2], Mawarti[3]
Program Studi Adminstrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: asauqi@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Remaja merupakan layanan kesehatan yang secara khusus ditujukan bagi kelompok usia remaja, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya kehadiran remaja, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, serta belum optimalnya sosialisasi program. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas program masih belum maksimal. Pada aspek keberhasilan program, pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan petunjuk teknis, ketepatan waktu serta pemanfaatan sumber daya juga sudah berjalan baik, namun partisipasi peserta dan pencapaian target masih rendah karena minimnya kehadiran remaja dan kegiatan yang terbatas. Pada aspek dampak program, terjadi peningkatan pengetahuan remaja, tetapi perubahan perilaku dan peningkatan status kesehatan belum terlihat signifikan, masih banyak remaja mengalami gejala anemia, meskipun keberlanjutan program tetap terjaga karena adanya komitmen kader. Sementara itu, pada aspek manfaat bagi masyarakat, akses layanan sudah cukup baik karena lokasi strategis, tetapi kepuasan, kualitas interaksi, serta pemahaman remaja terhadap informasi masih kurang optimal, meskipun program tetap memberikan manfaat bagi peserta. Adapun faktor penghambat meliputi kurang menariknya kegiatan, lemahnya penyampaian informasi, rendahnya pengetahuan dan edukasi kesehatan remaja, serta minimnya sosialisasi, sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya pedoman pelaksanaan yang jelas, jadwal kegiatan yang teratur, ketersediaan sumber daya manusia, tanggung jawab kader yang tinggi, serta lokasi yang mudah dijangkau.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Posyandu Remaja, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

Adolescent Posyandu (Integrated Health Post) is a health service specifically aimed at adolescents. However, its implementation still faces several obstacles, such as low attendance, lack of awareness of the importance of maintaining health, and suboptimal program socialization. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the program's effectiveness is still not optimal. In terms of program success, the implementation of activities is in accordance with technical instructions, punctuality, and resource utilization have also been running well. However, participant participation and target achievement are still low due to minimal attendance and limited activities. In terms of program impact, there has been an increase in adolescent knowledge, but behavioral changes and improvements in health status have not been seen significantly. Many adolescents still experience symptoms of anemia, although the program's sustainability is maintained due to the commitment of cadres. Meanwhile, in terms of benefits to the community, service access is quite good due to the strategic location, but satisfaction, quality of interaction, and adolescent understanding of information are still less than optimal, although the program continues to provide benefits to participants. Inhibiting factors include a lack of engagement with activities, poor information delivery, low levels of adolescent health knowledge and education, and minimal outreach. Supporting factors include clear implementation guidelines, a regular activity schedule, the availability of human resources, high levels of cadre accountability, and easily accessible locations.

Keywords*: Effectiveness, Adolescent Posyandu Program, Balangan Regency*

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan remaja, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program Posyandu Remaja yang bertujuan membantu remaja tumbuh dan berkembang secara sehat serta memiliki bekal kesehatan yang memadai untuk masa depan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) atau Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK) yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta peningkatan pelayanan publik. Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, memiliki peran penting dan memberikan banyak manfaat, meskipun selama ini lebih dikenal sebagai layanan kesehatan bagi bayi dan balita.

Namun, cakupan layanan Posyandu sebenarnya tidak hanya terbatas pada kelompok tersebut. Di Desa Hamarung juga terdapat Posyandu Remaja dan Posyandu Lansia. Posyandu Remaja merupakan layanan kesehatan yang berfokus pada kelompok usia remaja dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah berbagai masalah kesehatan melalui pemberian informasi dan edukasi, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi, imunisasi, kesehatan jiwa, pencegahan NAPZA, gizi, pencegahan penyakit menular termasuk HIV/AIDS, Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), serta kesehatan otak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014, remaja adalah individu yang berusia 10 hingga 18 tahun. Di Desa Hamarung, Posyandu Remaja melaksanakan kegiatan berupa pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkar lengan atas, dan lingkar perut, serta kegiatan sosialisasi yang memberikan edukasi mengenai PKHS.

Suatu program atau organisasi dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui partisipasi yang optimal. Efektivitas sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang direncanakan secara tepat sesuai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, organisasi dianggap efektif apabila sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan yang dirancang khusus untuk menjangkau kelompok usia remaja dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik, mental, dan sosial sejak dini. Program ini juga menjadi sarana promotif dan preventif di tingkat masyarakat serta wadah edukasi kesehatan bagi remaja.

Dalam pelaksanaannya di Desa Hamarung, Posyandu Remaja telah menerapkan konsep Integrasi Layanan Primer, yaitu penggabungan beberapa layanan posyandu seperti balita, remaja, dan lansia yang dilaksanakan secara bersamaan pada waktu dan tempat yang sama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan serta memperluas jangkauan layanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan di lapangan. Pertama, masih rendahnya kehadiran remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja, di mana dari total 148 remaja hanya sekitar 68–87 orang yang hadir pada bulan Januari dan Februari 2026. Hal ini menunjukkan partisipasi yang belum optimal, yang diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman manfaat program, dukungan keluarga, serta jadwal kegiatan yang kurang sesuai dan kegiatan yang kurang menarik.

Kedua, kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan masih rendah. Hal ini terlihat dari pola hidup yang kurang sehat seperti kurang olahraga, pola makan tidak teratur, dan kurang istirahat. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya edukasi kesehatan serta pengaruh lingkungan dan pergaulan.

Ketiga, sosialisasi program Posyandu Remaja masih belum berjalan secara optimal. Informasi kegiatan belum tersampaikan secara merata, media sosialisasi kurang menarik, dan keterlibatan kader dalam penyebaran informasi masih terbatas. Akibatnya, banyak remaja yang tidak mengetahui jadwal maupun manfaat kegiatan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Keempat, masih banyak remaja perempuan yang mengalami anemia atau kurang darah akibat kekurangan zat besi. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola makan tidak seimbang, kebiasaan melewatkan waktu makan, serta pengaruh menstruasi. Dampaknya antara lain mudah lelah, pucat, pusing, dan menurunnya konsentrasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Remaja dalam meningkatkan kesadaran kesehatan remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan"

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Hamarung Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71665.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2017:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2017:25) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila riset menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi sehingga sumber data juga disebut informan. Informan merujuk pada individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifak spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pollitt dan Bouckaert (2017: 33)	Keberhasilan program	1. Kesesuaian pelaksanaan program 2. Tingkat partisipasi peserta 3. Pencapaian target program 4. Ketepatan waktu pelaksanaan program 5. Kesesuaian penggunaan sumber daya
	Dampak program	1. Perubahan pengetahuan peserta 2. Perubahan perilaku peserta 3. Peningkatan kondisi atau status peserta 4. Penerapan hasil program 5. Keberlanjutan program
	Manfaat bagi masyarakat	1. Kemudahan akses layanan 2. Kepuasan Masyarakat 3. Kecepatan dan ketepatan pelayanan 4. Kualitas interaksi petugas dan peserta 5. Manfaat yang di rasakan

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:217) sebagai berikut :

1. Wawancara
   Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.
2. Observasi (Pengamatan)
   Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tekniki analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodelogis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).
2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.
3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck.*

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.
2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi
3. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.
4. *Member check*

   Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program

   Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kualitas proses pelaksanaan serta hasil yang diperoleh. Dalam hal ini, keberhasilan program dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, tingkat partisipasi peserta, ketercapaian target yang telah ditetapkan, ketepatan waktu pelaksanaan, serta efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

a. Kesesuaian pelaksanaan program
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kesesuaian pelaksanaan program sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kegiatan Posyandu Remaja yang telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Setiap tahapan pelayanan dilakukan secara terencana, mulai dari tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, hingga proses pelaporan hasil kegiatan yang dilakukan secara berkala.

b. Tingkat partisipasi peserta
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi peserta masih belum efektif. Hal ini ditandai dengan rendahnya kehadiran remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja yang belum memenuhi target yang diharapkan. Berdasarkan data kehadiran pada bulan Januari dan Februari 2026, hanya sekitar 68 hingga 87 remaja yang mengikuti kegiatan dari total 148 remaja yang ada di desa tersebut.

c. Pencapaian target program
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pencapaian target program masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh jumlah peserta Posyandu Remaja yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, karena kehadiran remaja dalam setiap kegiatan masih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah sasaran yang ada. Selain itu, banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan secara rutin sehingga capaian jumlah peserta belum sesuai dengan harapan.

d. Ketepatan waktu pelaksanaan program
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pelaksanaan program sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulan juga membantu remaja dalam mengetahui waktu pelaksanaan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk hadir pada kegiatan tersebut.

e. Kesesuaian penggunaan sumber daya
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kesesuaian penggunaan sumber daya sudah berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah kader dan petugas yang tersedia saat ini yang sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Selain itu, setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena pembagian tugas dilakukan secara terstruktur, serta seluruh petugas mampu melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing secara optimal.

2. Dampak Program
Dampak program dapat dilihat dari adanya perubahan pada pengetahuan, sikap, perilaku, kondisi sosial, maupun aspek ekonomi serta peningkatan kualitas hidup peserta. Semakin besar perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas program tersebut.

a. Perubahan pengetahuan peserta
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa perubahan pengetahuan peserta sudah berjalan efektif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan yang cukup signifikan. Para remaja menjadi lebih memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat, menjaga kebersihan diri, serta upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan yang dapat terjadi pada usia remaja.

b. Perubahan perilaku peserta
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa perubahan perilaku peserta masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku hidup sehat pada remaja yang belum menunjukkan perkembangan secara signifikan. Masih banyak remaja perempuan yang memiliki pola makan kurang baik, seperti sering melewatkan sarapan dan kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sehingga risiko terjadinya anemia masih tergolong tinggi.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

c. Peningkatan kondisi atau status peserta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa peningkatan kondisi atau status peserta masih kurang baik dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya remaja perempuan yang mengalami gejala anemia seperti mudah lelah, pucat, dan sering pusing. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh pola makan yang belum sehat serta kurangnya asupan zat besi.

d. Penerapan hasil program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan dari hasil program tersebut masih belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya perubahan perilaku, kuatnya pengaruh lingkungan sekitar yang belum sepenuhnya mendukung, serta masih kurangnya kebiasaan hidup sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat perubahan perilaku positif yang diharapkan dari program tersebut belum terlihat secara nyata di lapangan.

e. Keberlanjutan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keberlanjutan program dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari adanya komitmen yang kuat dari para kader serta petugas kesehatan dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, program tersebut juga masih mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga pelaksanaannya dapat terus berlangsung dengan baik dan terjaga hingga saat ini.

3. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat dari suatu program dapat dirasakan dalam berbagai bentuk, seperti kemudahan dalam memperoleh layanan, peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan, meningkatnya kepuasan masyarakat, hingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial. Apabila manfaat yang dirasakan oleh masyarakat semakin besar dan nyata, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program juga semakin tinggi.

a. Kemudahan akses layanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kemudahan akses layanan sudah tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh lokasi pelaksanaan Posyandu Remaja yang berada di tempat yang cukup strategis, sehingga memudahkan para remaja dari berbagai wilayah di desa untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, kondisi akses jalan menuju lokasi juga relatif baik, sehingga dapat dilalui dengan mudah oleh peserta tanpa hambatan yang berarti.

b. Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tingkat kepuasan masyarakat masih tergolong kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh masih adanya remaja yang merasa kurang dilibatkan, baik dalam kegiatan maupun dalam proses penyampaian informasi terkait program. Kondisi tersebut kemudian menimbulkan perasaan kurang tertarik dari sebagian remaja terhadap kegiatan Posyandu Remaja, sehingga partisipasi dan keterlibatan mereka belum optimal.

c. Kecepatan dan ketepatan pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kecepatan dan ketepatan pelayanan masih tergolong kurang efektif. Hal ini terlihat dari masih banyaknya remaja yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan, sehingga berdampak pada rendahnya keseriusan mereka dalam mengikuti proses pelayanan maupun dalam menerima arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pelayanan belum berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan.

d. Kualitas interaksi petugas dan peserta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kualitas interaksi antara petugas dan peserta masih tergolong kurang efektif. Hal ini ditandai dengan masih kurang aktifnya petugas dalam memberikan informasi kepada remaja terkait manfaat serta tujuan dari Posyandu Remaja. Akibatnya, banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mengikuti kegiatan tersebut secara rutin dan berkelanjutan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

e. Manfaat yang di rasakan
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa manfaat yang dirasakan sudah efektif yang mana Posyandu Remaja memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Program ini juga membantu remaja menjadi lebih aktif dan peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

1. Faktor Penghambat
   a. Kegiatan dianggap Kurang Menarik atau Membosankan
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya antusias remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah anggapan bahwa kegiatan posyandu membosankan, kurangnya informasi yang diterima, rasa malu untuk berpartisipasi, kegiatan yang dirasa kurang menarik, serta adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan. Berbagai faktor tersebut secara bersama-sama membuat minat remaja untuk mengikuti kegiatan menjadi rendah.
   b. Informasi Kegatan Posyandu Remaja tidak Tersampaikan Dengan Baik
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kehadiran remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kesibukan masing-masing remaja, penentuan jadwal kegiatan yang kurang sesuai, minimnya dukungan dari keluarga, serta kurangnya sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan partisipasi remaja dalam kegiatan menjadi belum optimal.
   c. Kurangnya Pengetahuan Remaja tentang Gizi Seimbang
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pola makan yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, minimnya edukasi mengenai gizi seimbang, pengaruh tren makanan di kalangan remaja, serta kondisi ekonomi keluarga. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menyebabkan pola makan yang diterapkan sehari-hari belum sepenuhnya sehat dan seimbang.
   d. Kurangnya Edukasi Remaja mengenai Fungsi dan Manfaat Posyandu Remaja
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa gejala kurang darah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari, pola hidup yang kurang sehat, serta minimnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi-kondisi ini berkontribusi terhadap munculnya gejala kurang darah pada remaja.
   e. Minimnya Pengetahuan Kesehatan Sejak Dini
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi kurangnya pengetahuan, minimnya kepedulian terhadap kesehatan, serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan perilaku hidup sehat masih belum optimal.
   f. Kurangnya Sosialisasi Tujuan dan Manfaat Kegiatan
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa remaja merasa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang ada. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kurangnya komunikasi antara pihak penyelenggara dengan remaja, serta belum optimalnya peran aktif remaja dalam berbagai kegiatan. Kondisi tersebut membuat keterlibatan remaja masih belum berjalan secara maksimal.
2. Faktor Pendukung
   a. Adanya Pelaksanaan Pedoman yang Jelas
   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Remaja telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, mengikuti tahapan pelayanan yang telah ditetapkan, serta adanya dukungan dari pemahaman kader dan petugas kesehatan dalam

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

menjalankan setiap proses kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat dikatakan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Terdapat Jadwal Kegiatan yang Sudah Terstruktur
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulan memberikan manfaat yang cukup signifikan. Kegiatan tersebut membantu dalam proses pemantauan kondisi kesehatan remaja secara berkala, meningkatkan keteraturan dalam pelaksanaan program, serta mempermudah penyampaian berbagai informasi terkait kesehatan kepada para remaja. Dengan adanya kegiatan rutin ini, upaya pembinaan kesehatan remaja menjadi lebih terarah dan berkesinambungan.

c. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Yang Cukup
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah kader dan petugas yang tersedia telah memberikan dukungan terhadap kelancaran kegiatan. Keberadaan mereka membantu dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada remaja serta berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja secara keseluruhan. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya manusia tersebut menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberlangsungan program.

d. Tingginya Rasa Tanggung Jawab Kader dan Petugas
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Remaja memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan kesehatan bagi para remaja. Hal ini diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang secara rutin dilakukan, sehingga membantu remaja dalam memahami pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut, kesadaran remaja terhadap kesehatan menjadi semakin meningkat.

e. Lokasi Mudah dijangkau oleh Remaja
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa komitmen kader serta petugas kesehatan terlihat dari keaktifan mereka dalam setiap kegiatan, adanya kerja sama yang baik antar pihak terkait, serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan Posyandu Remaja secara rutin dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlangsungan kegiatan.

f. Remaja Memperoleh Informasi Kesehatan yang Benar
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa lokasi pelaksanaan Posyandu Remaja sudah cukup strategis. Hal ini ditandai dengan kemudahan akses bagi para peserta untuk menjangkau lokasi, kondisi tempat yang nyaman digunakan untuk kegiatan, serta lingkungan yang mendukung kelancaran seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pemilihan lokasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kegiatan Posyandu Remaja.

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam meningkatkan kesadaran kesehatan remaja di Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih tergolong kurang efektif, meskipun terdapat beberapa aspek yang sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan pelaksanaan program yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis, sehingga kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dasar, dan pembinaan remaja dapat berjalan tertib, tepat waktu, serta didukung oleh

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan komitmen kader serta petugas kesehatan yang konsisten. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan serta kemudahan akses layanan karena lokasi kegiatan yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga manfaat program dalam meningkatkan kesadaran kesehatan sejak dini tetap dapat dirasakan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan efektivitas program belum optimal, seperti rendahnya tingkat partisipasi remaja yang belum memenuhi target, ketidakrutinan kehadiran, serta perubahan perilaku hidup sehat yang belum terlihat signifikan, bahkan masih ditemukannya gejala kurang darah pada remaja putri akibat pola makan yang kurang baik dan rendahnya asupan zat besi. Selain itu, penerapan hasil program belum maksimal karena dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran, pengaruh lingkungan, dan kurangnya kebiasaan hidup sehat, serta kepuasan masyarakat yang masih rendah akibat kurangnya keterlibatan remaja, komunikasi yang belum optimal, dan minimnya sosialisasi. Kualitas interaksi petugas dengan peserta juga masih kurang aktif, sehingga pemahaman remaja terhadap manfaat program belum merata. Di sisi lain, faktor pendukung efektivitas program meliputi adanya pedoman pelaksanaan yang jelas, jadwal kegiatan yang terstruktur, serta akses informasi kesehatan yang lebih baik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain anggapan bahwa kegiatan kurang menarik, minimnya sosialisasi, kurangnya edukasi gizi dan kesehatan, serta rendahnya pemahaman remaja mengenai fungsi Posyandu Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.

Kumorotomo. 2016. Etika Administrasi Negara. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Miles, Huberman dan Saldana, 2017. Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook. Publications.

Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun, 2025. Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.